

IMPLEMENTASI JURNALISME KONSTRUKTIF PADA BERITA VAKSINASI COVID-19 DI MEDIA ONLINE LOKAL

Ellya Pratiwi¹, Paridah²

ellya@uinjkt.ac.id paridah11@gmail.com

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
Ilmu Komunikasi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Sukabumi**

Abstrak

Terpaan infodemi terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada ketahanan masyarakat secara psikologis dalam menghadapi pandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bagaimana urgensi penerapan jurnalisme konstruktif oleh media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Radarsukabumi.com sebagai portal berita online lokal mengimplementasikan jurnalisme konstruktif pada berita mengenai vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Jurnalisme konstruktif mencakup elemen-elemen yaitu solusi, orientasi pada masa depan, depolarisasi, wawancara yang konstruktif, the rosling, serta penciptaan dan pemberdayaan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radarsukabumi.com menuliskan berita yang berorientasi pada solusi dan orientasi pada masa depan. Secara keseluruhan, Radarsukabumi.com telah berupaya menerapkan jurnalisme konstruktif pada pemberitaan tentang vaksinasi Covid-19 meskipun belum maksimal. Keterwakilan suara masyarakat pada elemen depolarisasi menjadi elemen yang menjadikan implementasi jurnalisme konstruktif di Radarsukabumi.com belum optimal. Diskusi pada penelitian ini menunjukkan jurnalisme konstruktif secara signifikan mampu mempengaruhi psikologis khalayak secara positif.

Kata Kunci: jurnalisme konstruktif, berita, vaksinasi Covid-19, media online

Abstract

The spread of infodemic related to the implementation of the Covid-19 vaccination has implications for the psychological resilience of the community in dealing with the pandemic. This condition shows the urgency of implementing constructive journalism by the media. This study aims to find out how Radarsukabumi.com as a local online news portal implements constructive journalism on news about Covid-19 vaccinations. This study used a content analysis method with a qualitative approach. . Constructive journalism includes elements namely solutions, future orientation, depolarization, constructive interviewing, the rosling, and co-creation and empowerment. The results show that Radarsukabumi.com writes news that is solution-oriented and future-oriented. Overall, Radarsukabumi.com has tried to apply constructive journalism to news about the Covid-19 vaccination, although it has not been maximized. The representation of people's voices in the element of depolarization is an element that makes the implementation of constructive journalism at Radarsukabumi.com not optimal. The discussion in this study shows that constructive journalism can significantly influence the psychology of the audience in a positive way.

Keywords:

constructive journalism, news, covid-19 vaccination, online media

Pendahuluan

Peranan media selama masa pandemi Covid-19 berada di posisi sentral dan krusial sebagai sumber informasi di tengah-tengah ketidakpastian dan kecemasan yang dihadapi masyarakat luas. Pada situasi tersebut, media dengan kekuatan publikasinya mampu mendorong dan mengarahkan masyarakat terkait bagaimana mereka menghadapi kondisi pandemi. Termasuk perannya dalam menyampaikan secara luas kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai penanganan Covid-19, salah satunya yaitu vaksinasi bagi masyarakat.

Peran media tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers yang menegaskan bahwa pers berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (social control) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa. Oleh karena itu, melalui berita yang ditulis oleh reporter, media tidak hanya sekedar menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi namun juga memberikan edukasi kepada masyarakat serta dapat mempengaruhi persepsi publik tentang risiko yang mereka hadapi dan tindakan yang harus mereka ambil.

Media memiliki sumber daya manusia, teknologi dan modal untuk mengontrol pikiran publik. Oleh karena itu, media mampu membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran publik. Pada praktiknya, tidak setiap media berhasil menjalankan fungsinya secara normatif dalam membangun opini publik yang sehat dan positif dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kecemasan dan ketakutan masyarakat akibat situasi yang serba tidak pasti di tengah pandemi, diperparah dengan simpang siurnya informasi, hoaks, serta pembingkaian yang dilakukan media mengenai isu-isu Covid-19 yang semakin memicu guncangan psikologis masyarakat, alih-alih membentuk optimisme dalam penanganan Covid-19 bagi masyarakat.

Hasil penelitian terhadap kondisi psikologis masyarakat Indonesia selama pandemi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki potensi besar dalam menimbulkan gangguan kecemasan sehingga mengakibatkan anomali psikologis selama pandemi Covid-19. Selain itu, penyebaran informasi yang keliru atau hoaks tentang Covid-19 dan munculnya ide mengenai teori-teori konspirasi Covid-19 juga memperburuk kondisi kesehatan mental masyarakat (Megatsari, et al., 2020).

Salah satu hoaks tentang vaksin Covid-19 yang sempat beredar melalui pesan berantai adalah narasi bahwa vaksinasi Covid-19 dituduhkan untuk membunuh mayoritas masyarakat Indonesia, dengan tujuan besar penguasaan wilayah NKRI oleh pendatang China (Kominfo, 2022). Sudah seharusnya di tengah situasi pandemi ini media dapat menjalankan peran dan tugasnya sebagai penyebar informasi dan pengendali sikap masyarakat. Pemerintah Indonesia pun sangat menaruh harapan yang sangat besar pada media massa dalam memerangi Covid-19.

Media lokal sebagai salah satu penyedia informasi daerah turut berperan aktif dalam pemberitaan mengenai isu vaksin tersebut. Media lokal sangat berperan besar dalam menyampaikan berita mengenai perkembangan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat lokal. Media berita lokal memiliki keutamaan dalam nilai kedekatan (proximity) bagi masyarakatnya. Di samping itu, keberadaan media berita lokal diharapkan dapat menjaga independensi dan transparansi informasi demi demokratisasi di daerah (Susanto, 2011).

Kontribusi media berita lokal dapat membantu percepatan penanggulangan virus Covid-19. Peran media yang dapat dengan cepat menyebarluaskan informasi dan mengedukasi masyarakat diharapkan dapat menimbulkan perubahan perilaku dalam menyikapi pandemi

(Nasional, 2020). Dengan demikian, diperlukan implementasi nilai-nilai yang konstruktif terkait isu vaksinasi Covid-19 dalam praktik jurnalistik.

Jurnalisme konstruktif yang diperkenalkan oleh McIntyre dan Gyldensted merupakan jurnalisme dengan penerapan teknik psikologi positif pada proses produksi berita dalam upaya menciptakan liputan yang produktif, akurat, dan menarik tanpa mengabaikan inti prinsip jurnalisme (Mcintyre & Gyldensted, 2018). Penerapan jurnalisme konstruktif dalam penulisan berita mencakup enam elemen. Pertama, solusi (solutions) yaitu bingkai berita yang berorientasi pada solusi. Kedua, orientasi pada masa depan (future orientation) yaitu penambahan unsur pertanyaan “what’s next?” di samping 5W+1H. Ketiga, depolarisasi (depolarization) yaitu informasi komprehensif agar menghindari polarisasi berita. Keempat, wawancara konstruktif (constructive interviewing) yaitu menyertakan berbagai pertanyaan yang menjelaskan kemungkinan sumber daya, kolaborasi, kesamaan dan solusi. Kelima, rosling yaitu penyajian data untuk menganalisa kemajuan suatu kasus. Keenam, co-creation yaitu melibatkan masyarakat untuk melakukan peliputan (McIntyre & Gyldensted, 2018).

Praktik jurnalisme konstruktif ini penting untuk diimplementasikan terutama pada pemberitaan vaksinasi Covid-19 karena relevan dengan kondisi pandemi yang rentan akan ketidakpastian dan kecemasan yang tinggi di masyarakat. Kaitan dengan hal itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis implementasi jurnalisme konstruktif pada berita vaksinasi Covid-19 di media online Kota Sukabumi yaitu Radarsukabumi.com dan Sukabumiupdate.com.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada empat elemen jurnalisme konstruktif yaitu solutions, future orientation, depolarization, dan rosling. Pemilihan empat elemen tersebut karena penelitian ini menggunakan metode analisis teks yang fokus pada teks berita yang sudah dipublikasikan. Melalui pendekatan kualitatif, teks berita dianalisis berdasarkan empat elemen jurnalisme konstruktif tersebut untuk mengetahui bagaimana implementasi praktik jurnalisme konstruktif pada penulisan berita di Radarsukabumi.com dan Sukabumiupdate.com. Topik berita seputar vaksinasi Covid-19 di Sukabumi yang dipublikasikan pada periode Juni 2021 di mana pada waktu tersebut dilakukan vaksinasi untuk masyarakat umum di Sukabumi. Dari Radarsukabumi.com dan Sukabumiupdate.com diperoleh masing-masing empat berita yang ditentukan berdasarkan purposive sampling.

Berdasarkan hasil reduksi data, diperoleh empat judul berita dengan topik vaksinasi Covid-19 yang dipublikasikan portal berita online Radarsukabumi.com periode Juni 2021 sebagai berikut.

Tabel 1. Judul Berita tentang Vaksinasi Covid-19 di Radarsukabumi.com

No.	Judul Berita
1	Ridwan Kamil Sebut Pelaksanaan Vaksinisasi di Kabupaten Sukabumi Terendah, Ini Rinciannya
2	Bupati Sukabumi Tinjau Vaksinasi Kedua Bagi Lansia, Permudah Layanan Masyarakat Dengan Mobile
3	Di bulan Juli, Jokowi Target 1 Juta Orang Divaksin Covid-19 Setiap Hari
4	Wabup Sukabumi: Vaksinasi Alhamdulillah Lancar, Masyarakat Antusias

Sumber: data diolah peneliti

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Jurnalisme Konstruktif di Radarsukabumi.com

Hasil penelitian ini menyajikan bagaimana penerapan elemen-elemen jurnalisme konstruktif berdasarkan analisis pada teks berita yang mencakup lead dan tubuh berita di keempat judul berita Radarsukabumi.com. Analisis implementasi jurnalisme konstruktif pada berita 1 dengan judul “Ridwan Kamil Sebut Pelaksanaan Vaksinasi di Kabupaten Sukabumi Terendah, Ini Rinciannya” pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Analisis Jurnalisme Konstruktif Pada Teks Berita 1

Elemen Jurnalisme Konstruktif	Penerapannya dalam Teks Berita
<i>Solutions</i>	Para Dandim, lakukan koordinasi dengan instansi terkait dan jangan bosan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya prokes. Karena dengan menerapkan prokes bisa mencegah penularan covid-19.
<i>Future orientation</i>	Dengan demikian, untuk Tim Satgas Covid- 19 yang ada di wilayah Kabupaten Cianjur, Bogor, dan Kabupaten Garut, agar memperhatikan, kenapa kasusnya begitu tinggi dan kesembuhan begitu rendah. Untuk segera dievaluasi apakah penularan kurang terantisipasi atau obat kurang maksimal, sehingga penyembuhan kasus penyembuhannya cukup lama.
<i>Depolarization</i>	Memuat dua narasumber (Gubernur Jawa Barat dan Pangdam III/Slw Mayjen TNI) namun tidak menyajikan perspektif inklusif karena tidak melibatkan perspektif dari masyarakat.
<i>The rosling</i>	Terjadi penambahan pasien yang terpapar covid- 19, yang diduga karena libur lebaran dan ada tiga Kabupaten yang tingkat penyembuhan cukup lama. Begitu juga, untuk pengujian sample yang masih kurang dan untuk zona merah ada 52 Desa/kelurahan yang ada di Jawa Barat. Selain itu, untuk kedisiplinan dalam melakukan prokes cukup menurun.

Sumber: data diolah peneliti

Radarsukabumi.com menyajikan berita mengenai rendahnya pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Sukabumi. Atas permasalahan tersebut, Radarsukabumi.com memberikan solusi yang dikutip dari hasil wawancara Pangdam III/Slw Mayjen TNI. Solusi tersebut berupa peningkatan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan bagi masyarakat. Secara substantif, solusi yang ditawarkan pada berita ini tidak secara langsung menjawab permasalahan rendahnya vaksinasi di Kabupaten Sukabumi sebagaimana pada judul berita. Namun, solusi lebih mengarah pada pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Penambahan unsur pertanyaan “what’s next?” pada berita ke-1 dijawab oleh Radarsukabumi.com dengan menyarankan langkah selanjutnya yang harus dilakukan Tim Satgas Covid-19. Radarsukabumi.com mengkritisi Tim Satgas Covid-19 di beberapa wilayah dengan tingkat kasus Covid-19 tinggi dan tingkat kesembuhan yang rendah agar segera mengevaluasi akar masalahnya. Di berita ini, Radarsukabumi.com berhasil menerapkan elemen future of orientation pada kalimat penutup berita.

Pada elemen depolarisasi (depolarization), berita harus memuat perspektif yang inklusif dan memperkuat keberagaman sudut pandang. Pada berita 1, Radarsukabumi.com menyajikan nilai cover both side namun tidak merepresentasikan keberagaman perspektif. Narasumber berasal dari pihak pemerintah yaitu Gubernur Jawa Barat (Ridwan Kamil) dan pihak militer

(Pangdam III/Slw Mayjen TNI). Radarsukabumi.com tidak memuat narasumber yang diwakili warga atau masyarakat sebagai representasi dari sudut pandang publik.

Penyajian data yang akurat dalam isu Covid-19 sangat penting bagi berita yang konstruktif untuk mengetahui progres dari penanganan kasus Covid-19. Radarsukabumi.com melengkapi informasi pada berita ke-1 dengan menyajikan data terkait jumlah penambahan pasien Covid-19 dan data pengujian sample di sejumlah desa di Jawa Barat. pada berita ini, Radarsukabumi.com menerapkan elemen rosling yaitu penyajian data untuk menganalisa kemajuan suatu kasus.

Tabel 3. Analisis Jurnalisme Konstruktif Pada Teks Berita 2

Elemen Jurnalisme Konstruktif	Penerapannya dalam Teks Berita
<i>Solutions</i>	Setiap fasilitas kesehatan akan kita coba <i>mobile</i> untuk memberikan vaksin covid 19. Jadi, masyarakat bisa cepat terlayani.
<i>Future orientation</i>	Bupati tetap mengimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran covid 19.
<i>Depolarization</i>	Bupati Sukabumi yang mewakili sudut pandang pemerintah, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kabupaten Sukabumi dari pihak tenaga medis, dan warga Lansia penerima Vaksin asal Cisaat.
<i>The rosling</i>	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kabupaten Sukabumi dr. Rika Mutiara mengatakan, ada 352 lansia bersama pendampingnya yang mendapatkan vaksin ke dua. Sebanyak 218 di GOR Cisaat dan 134 di RSUD Sekarwangi.

Sumber: data diolah peneliti

Berita kedua dengan headline “Bupati Sukabumi Tinjau Vaksinasi Kedua Bagi Lansia, Permudah Layanan Masyarakat Dengan Mobile” memuat informasi tentang aktivitas Bupati Sukabumi saat meninjau secara langsung proses vaksinasi kedua untuk Lansia di GOR Cisaat dan RSUD Sekarwangi. Peneliti mengidentifikasi Radarsukabumi.com menonjolkan elemen solusi pada headline yang ditulis yakni pelaksanaan vaksinasi secara mobile dalam upaya mempermudah layanan vaksinasi bagi masyarakat khususnya kalangan Lansia. Elemen solusi tersebut dipertegas dalam tubuh berita melalui kutipan wawancara dengan Bupati Sukabumi.

Orientasi pada masa depan (future of orientation) pada berita kedua ini memuat himbauan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 meskipun masyarakat telah menerima vaksin. Penegasan tersebut tertulis dalam kutipan pernyataan yang disampaikan oleh Ridwan Kamil sebagai berikut, “Setelah divaksin pun, tetap kita harus menerapkan protokol kesehatan,” ungkapnya. Elemen ketiga yaitu depolarisasi, pada berita ini peneliti mengidentifikasi bahwa Radarsukabumi.com menyajikan informasi yang komprehensif. Berita memuat sudut pandang yang mewakili tiga lapisan masyarakat yaitu pihak pemerintah yang diwakili Bupati Sukabumi, pihak tenaga medis yang diwakili Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Kabupaten Sukabumi, dan pihak publik atau masyarakat yang diwakili oleh warga Lansia penerima Vaksin asal Cisaat.

Hasil analisis terhadap elemen rosling di berita ke-2 menunjukkan bahwa Radarsukabumi.com memberikan analisis terhadap kemajuan pada progres pelaksanaan vaksinasi untuk warga Lansia. Terlihat dari narasi yang ditulis oleh Radarsukabumi.com dengan memuat data terkait jumlah 352 warga Lansia yang mendapatkan vaksin kedua yang terbagi di dua titik pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Melalui elemen rosling ini, Radarsukabumi.com berupaya untuk menginformasikan bahwa pelaksanaan vaksinasi lansia ini semakin banyak dan terus bertambah.

Tabel 4. Analisis Jurnalisme Konstruktif Pada Teks Berita 3

Elemen Jurnalisme Konstruktif	Penerapannya dalam Teks Berita
<i>Solutions</i>	Presiden Joko Widodo menargetkan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 hingga 1 juta orang setiap hari mulai Juli 2021. Sebab saat itu pasokan vaksin di Indonesia sudah memadai untuk memvaksinasi secara masal hingga 1 juta orang.
<i>Future orientation</i>	Calon penerima vaksin nanti akan mengikuti alur yang telah dibuat, yaitu registrasi, skrining, pemberian vaksin dan observasi. Kami berharap proses pemberian vaksin Covid-19 bisa berjalan dengan baik.
<i>Depolarization</i>	Memuat dua narasumber (Presiden RI dan Direktur RSUI) namun tidak menyajikan perspektif inklusif karena tidak melibatkan perspektif dari masyarakat.
<i>The rosling</i>	Jokowi menjelaskan bulan Juni ini target vaksinasi per hari sebanyak 700 ribu orang bisa tercapai. Sehingga target 181,5 juta orang yang menjadi sasaran vaksinasi bisa segera tercapai.

Sumber: data diolah peneliti

Berita ketiga dengan headline “Di bulan Juli, Jokowi Target 1 Juta Orang Divaksin Covid-19 Setiap Hari” memuat informasi mengenai isi pidato yang disampaikan oleh Presiden RI Joko Widodo. Melalui pidato tersebut, Radarsukabumi.com mengutip pernyataan Jokowi yang mengenai target pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu mulai Juli 2021 akan dilaksanakan vaksinasi mencapai satu juta orang setiap harinya. Berdasarkan hasil analisis, pernyataan Jokowi yang dikutip tersebut termasuk ke dalam elemen solusi pada praktik jurnalisme konstruktif. Hasil analisis tersebut merupakan interpretasi terhadap lead berita yang memuat bahwa target 1 juta orang divaksin perharinya adalah upaya untuk mencapai kekebalan kelompok (herd immunity). Di samping itu, terhitung 1 Juli 2021 pasokan vaksin di Indonesia sudah memadai untuk mencapai target tersebut.

Pada elemen future orientation, Radarsukabumi.com menguraikan alur dalam pelaksanaan vaksin sebagai langkah yang penting dipahami oleh masyarakat penerima vaksin. Penerapan elemen orientasi pada masa depan pada teks berita dilihat pada paragraf akhir berita sebagai penutup yang dikutip dari wawancara Direktur RSUI, dr. Astuti. Hanya saja, Radarsukabumi.com tidak mengelaborasi lebih lanjut setiap tahapan dalam alur pelaksanaan vaksinasi yang meliputi registrasi, skrining, pemberian vaksin, dan observasi. Adapun pada elemen depolarisasi, pada berita ke-3 ini Radarsukabumi.com tidak memuat informasi yang komprehensif karena hanya menyajikan sudut pandang dari narasumber pemerintah (Presiden RI) dan pihak tenaga medis (Direktur RSUI). Pihak masyarakat penerima vaksin tidak dimuat pada berita ini.

Elemen rosling di berita ini, peneliti mengidentifikasi Radarsukabumi.com menyajikan informasi mengenai sasaran vaksinasi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Hal tersebut dijelaskan dalam tubuh berita ‘Hari ini sasaran vaksinasi diberikan pada dosen dan tenaga pengajar, guru, serta petugas pelayanan publik.’ Radarsukabumi.com melengkapinya dengan data berupa target vaksinasi per hari sebanyak 700 ribu orang, dengan capaian target 18,15 juta sasaran vaksinasi. Berdasarkan identifikasi peneliti, Radarsukabumi.com ingin memberikan informasi terkait peningkatan capaian vaksinasi yang kini telah menyoar ke beberapa kalangan masyarakat.

Tabel 5. Analisis Jurnalisme Konstruktif Pada Teks Berita 4

Elemen Jurnalisme Konstruktif	Penerapannya dalam Teks Berita
--------------------------------------	---------------------------------------

<i>Solutions</i>	Dengan jumlah vaksin yang memadai, pelaksanaan vaksinasi kepada masyarakat bisa berjalan sesuai rencana serta dapat imunitas masyarakat dan pandemi segera berakhir.
<i>Future orientation</i>	Kegiatan vaksinasi akan terus dilakukan di berbagai tempat di Kabupaten Sukabumi. Sehingga masyarakat, khususnya lansia bisa divaksin.
<i>Depolarization</i>	Sudut pandang terdiri dari dua pihak yaitu Wakil Bupati Sukabumi dan salah satu warga penerima vaksin, dalam artian memuat perspektif inklusif.
<i>The rosling</i>	Tidak terdapat data yang disajikan untuk menganalisa kemajuan atau kemunduruan terkait isu vaksin Covid-19.

Sumber: data diolah peneliti

Berita keempat dengan headline “Wabup Sukabumi: Vaksinasi Alhamdulillah Lancar, Masyarakat Antusias” memberitakan kunjungan Wakil Bupati Sukabumi dalam meninjau pelaksanaan vaksinasi warga secara langsung. Berdasarkan elemen jurnalisme konstruktif yang digunakan, peneliti menganalisis bahwa Radarsukabumi.com memberikan elemen solusi dengan menegaskan bahwa rencana pemerintah dalam melakukan vaksinasi kepada masyarakat hingga mencapai imunitas masyarakat akan berjalan lancar dengan adanya stok atau jumlah vaksin yang sudah memadai. Dalam pernyataan Wakil Bupati Sukabumi yang dikutip Radarsukabumi.com, terdapat penegasan bahwa vaksinasi adalah solusi untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Antusiasme masyarakat yang digambarkan Wakil Bupati Sukabumi juga menjadi indikator lancarnya program vaksinasi, khususnya di Balai Desa Nagrak, Kecamatan Nagrak dan Ponpes Sunanulhuda, Kecamatan Cisaat.

Elemen future of orientation yang menggambarkan unsur pertanyaan What’s Next? pada berita ini dimunculkan Radarsukabumi.com melalui pernyataan bahwa kegiatan vaksinasi akan terus dilakukan di berbagai tempat di Kabupaten Sukabumi, sehingga masyarakat khususnya kalangan lansia bisa divaksin. Tidak ada langkah secara khusus dan lebih konkret yang diuraikan pada berita ini, namun hal ini berkaitan dengan apa yang diinterpretasikan pada elemen solusi yaitu bahwa langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pemberian vaksin secara merata agar terbentuk herd immunity.

Penguatan Nilai Jurnalisme Konstruktif dalam Ekosistem Media di Era Pandemi

Keadaan yang serba tidak pasti selama pandemi, memunculkan kekhawatiran sekaligus kebingungan bagi masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan informasi yang mumpuni mengenai Covid-19 itu sendiri. Nyatanya, dengan keterbukaan informasi dan luasnya arus informasi tidak serta merta menyelesaikan kegaduhan isu Covid-19. Hal yang terjadi justru munculnya infodemi yaitu fenomena keberlimpahan informasi yang sebagian di antaranya akurat dan beberapa yang lainnya tidak akurat selama masa berlangsungnya pandemi (Safitri , Hidayah, & Suryani, 2020). Situasi tersebut memposisikan media jurnalisme pada peran yang sangat krusial bagi ketahanan masyarakat.

Komunikasi krisis yang dilakukan oleh pihak pemerintah pada awal kemunculan kasus Covid-19 di Indonesia dapat dinilai kurang proaktif bahkan terdapat beberapa penyangkalan. Pada situasi ini, andil media pers atau jurnalisme sebagai pilar keempat (the fourth estate) sangat diperlukan untuk membangun kesadaran (awareness) dan ketercukupan informasi masyarakat terkait langkah tepat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19. Apa yang dapat dilakukan oleh media jurnalisme khususnya pada masa krisis ialah mengedepankan good journalism atau praktik jurnalisme berkualitas.

Konsep good journalism mencakup banyak definisi dan kriteria jurnalisme berkualitas dari berbagai ahli dengan beragam perspektif. Lacy & Rosenstiel (2015) mengelompokkan kriteria good journalism berdasarkan perspektif akademis dan profesional yang masing-masing

perspektif memiliki penilaian terkait atribut-atribut untuk menulis berita yang berkualitas. Adapun Dennis McQuail (1992) menitikberatkan penilaian *good journalism* pada pemenuhan kepentingan publik. Penilaian tersebut meliputi aspek kebebasan (*freedom*), kesetaraan (*equality*), kebenaran dan kualitas informasi (*truth and information quality*), serta ketertiban dan solidaritas sosial (*social order and solidarity*) (McQuail, 1992). Pada dasarnya, dalam jurnalisme berkualitas dituntut untuk memuat unsur-unsur dari kualitas dalam teknik penulisan berita.

Pentingnya penerapan jurnalisme berkualitas melalui praktik jurnalisme konstruktif di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari bagaimana korelasi yang signifikan antara cara kerja jurnalis dalam mengkonstruksi realitas dengan cara masyarakat memandang peristiwa. Ketika berita mengedepankan informasi yang memuat nilai-nilai positif seperti harapan dan optimisme serta menghindari emosi negatif seperti rasa takut, cemas, atau marah, berita tersebut akan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Hermans & Glydensted, 2018). Oleh karena itu, jurnalisme harus berangkat dari ilmu perilaku seperti psikologi positif untuk mengurangi bias dalam cara jurnalis menggambarkan dunia (Glydensted, 2015).

Melalui implementasi jurnalisme konstruktif pada pemberitaan seputar Covid-19 akan tercipta ekosistem media yang baik, sehingga jurnalisme menjadi garda terdepan dalam mendorong ketahanan masyarakat selama pandemi terutama secara psikologis dan kognitif. Upaya tersebut perlu didukung dengan komitmen media untuk berpihak pada kepentingan publik, bukan pada kepentingan pasar. Orientasi pada pasar akan mengarahkan media pada upaya-upaya untuk memperoleh keuntungan dari jumlah khlayak yang mengkonsumsi berita. Pada level mikro, upaya tersebut misalnya melalui pengemasan berita, pemilihan headline, hingga pemilihan narasumber. Upaya media untuk menarik pembaca adalah melalui pengemasan berita yang menghibur dan menarik, meskipun kerap abai dalam perihal relevansi dan substansi berita. Dengan demikian, peran media selaku lembaga sosial dan industri bisnis, serta kualitas berita yang disajikan menjadi persoalan yang saling berkaitan (Pratiwi & Ambardi, 2020). Dalam konteks berita tentang Covid-19, berita menjadi minim empati dan menonjolkan sensasi maupun kontroversi.

Metadiskursus terkait jurnalisme konstruktif diistilahkan sebagai “jurnalisme ketat” yang didefinisikan sebagai metode yang menawarkan alat tambahan bagi jurnalis untuk melakukan liputan mereka, yang memungkinkan jurnalis menampilkan solusi yang dapat berdampak positif bagi masyarakat (Aitamurto & Varma, 2018). Penerapan jurnalisme konstruktif dalam teknik pelaporan berita dengan memenuhi enam elemen jurnalisme konstruktif. Elemen-elemen tersebut telah diklasifikasikan oleh Journalism School di Windesheim University of Applied Sciences pada tahun 2016 serta bagaimana hubungan masing-masing elemen tersebut dengan psikologi positif (Hermans & Glydensted, 2018).

Pertama, elemen solusi (*solutions*) yaitu pembedaan berita yang berorientasi pada solusi. Kedua, orientasi masa depan (*future orientation*) yaitu menambahkan pertanyaan ‘*What Now?*’ di samping unsur berita 5W+1H sehingga elemen ini memungkinkan perspektif yang produktif tentang masa depan dan kemampuan masyarakat untuk mencapainya. Ketiga, depolarisasi (*depolarization*) yaitu media menyajikan informasi dari berbagai pihak dengan tujuan untuk menghindari polarisasi berita. Keempat, wawancara yang konstruktif (*constructive interviewing*) yaitu menyertakan berbagai pertanyaan untuk memberdayakan, yang menjelaskan kemungkinan sumber daya, kolaborasi, kesamaan dan solusi. Kelima, elemen *the rosling* yaitu menambahkan data untuk menentukan apakah terjadi kemajuan atau kemunduran pada isu yang diliput secara jurnalistik. Terakhir, elemen *co-creation and empowerment* yaitu melibatkan dan memberdayakan masyarakat dengan menciptakan konten jurnalistik bersama warga dan memperkuat debat sipil (Hermans & Glydensted, 2018).

Penerapan jurnalisme konstruktif diwujudkan tidak hanya untuk menghasilkan produk jurnalisme yang bagus namun juga menjadi kebutuhan dan harapan masyarakat. Berdasarkan

laporan oleh Dewan Pers terkait persepsi publik terhadap pemberitaan Covid-19 di media periode Mei-Juni 2021 menunjukkan secara umum, responden memberikan evaluasi yang positif terhadap kualitas pemberitaan Covid-19 di media massa. Hasil survey tersebut juga menunjukkan bagaimana pemberitaan media massa tentang Covid-19 memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku responden, yang mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat dan higienis (Prestianta, Dewi, & Kusumawati, 2021). Ini mengindikasikan krusialnya peran media sebagai komunikator kesehatan masyarakat. Dari perspektif masyarakat sendiri, survey Dewan Pers (2021) melaporkan pendapat terbuka dari responden yang mengharapkan agar media lebih aktif memberi solusi praktis dalam pemberitaan seputar Covid-19 dan vaksinasi.

Penelitian ini menganalisis portal berita online lokal yakni Radarsukabumi.com di mana media lokal sepatutnya memiliki unsur kedekatan (proximity) yang lebih kuat bagi masyarakat lokal. Dengan unsur tersebut, Radarsukabumi.com memiliki keunggulan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih fokus seperti apa perkembangan isu vaksinasi Covid-19 di wilayah Sukabumi. Inklusifitas lebih memungkinkan diwujudkan misalnya melalui elemen depolarisasi (depolarization) dengan menyajikan suara warga Sukabumi. Begitu juga data terkait perkembangan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang disajikan lebih representatif karena secara langsung data difokuskan pada wilayah Sukabumi. Dengan demikian, keberhasilan media lokal dalam mengimplementasikan jurnalisme konstruktif pada pemberitaannya akan membantu membangun psikologi masyarakat secara positif dalam menyikapi penanganan Covid-19 melalui upaya vaksinasi.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, Radarsukabumi.com sebagai portal berita online lokal menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat Sukabumi untuk mengetahui isu dan perkembangan terkait vaksinasi Covid-19. Secara umum, hasil analisis berita vaksinasi Covid-19 di Radarsukabumi.com menunjukkan bagaimana Radarsukabumi.com telah berupaya mengimplementasikan jurnalisme konstruktif meskipun belum maksimal. Radarsukabumi.com menuliskan berita yang berorientasi pada solusi dan orientasi pada masa depan. Kedua elemen ini mendorong khalayak untuk berpikir lebih jernih karena tidak fokus pada masalah atau konflik saja. Sementara pada elemen depolarisasi, Radarsukabumi.com cenderung menonjolkan suara dari pihak elit seperti pemerintah maupun stakeholder sebagai sudut pandang utama. Adapun pada penyajian data terkait vaksinasi Covid-19, Radarsukabumi.com cukup memperhatikan kelengkapan data pada penulisan berita.

Daftar Referensi

- Aitamurto, T., & Varma, A. (2018). The Constructive Role of Journalism. *Journalism Practice*, 12(6), 695-713.
- Glydensted, C. (2015). *From Mirrors to Movers: Five Elements of Positive Psychology in*. Charleston: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Hermans, L., & Glydensted, C. (2018). Elements of Constructive Journalism: Characteristics, Practical Application and Audience Valuation. *Journalism*, 1-17.
- Kominfo. (2022, Januari 17). *[HOAKS] Vaksin Covid-19 Adalah Konspirasi Presiden dan Menteri Kesehatan*. Retrieved April 15, 2022, from Kementerian Komunikasi dan Informatika: https://kominfo.go.id/content/detail/39434/hoaks-vaksin-covid-19-adalah-konspirasi-presiden-dan-menteri-kesehatan/0/laporan_isu_hoaks

- Lacy, S., & Rosenstiel, T. (2015). Defining and Measuring Quality Journalism. *School of Communication and Information*, 1-57.
- McIntyre, K., & Gyldensted, C. (2018). Constructive Journalism: Applying Positive Psychology Techniques to News Production. *The Journal of Media Innovations*, 4(2), 20-34.
- McIntyre, K., & Gyldensted, C. (2018). Positive Psychology as a Theoretical Foundation for Constructive Journalism. *Journalism Practice*, 12(6), 662-678.
- McQuail, D. (1992). *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*. London: Sage Publications.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A., et al. (2020). The Community Psychosocial Burden during The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10).
- Nasional, T. K. (2020, Juni 2). *Peran Media Massa Ubah Perilaku Masyarakat dalam Menyikapi Pandemi*. Retrieved April 15, 2022, from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/p/berita/peran-media-massa-ubah-perilaku-masyarakat-dalam-menyikapi-pandemi>
- Pratiwi, E., & Ambardi, K. (2020). Performa Jurnalisme Online dan Kecenderungan Politainment dalam Berita Pilpres 2019. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(1), 25-44.
- Prestianta, A. M., Dewi, S. W., & Kusumawati, U. D. (2021). *Sebuah Survei: Persepsi Publik terhadap Pemberitaan Covid-19 di Media Mei-Juni 2021*. Jakarta: Dewan Pers.
- Safitri, P. N., Hidayah, N., & Suryani, C. (2020). *Kolaborasi, Riset, dan Volunterisme: Membangun Resiliensi dalam Gejolak Pandemi*. Jakarta Selatan: MAFINDO.
- Susanto, E. H. (2011). Dinamika Media Massa Lokal dalam Membangun Demokratisasi di Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 112-127.